

PERKEMBANGAN PDRB TRIWULAN II-2009 KALIMANTAN SELATAN

- ☑ Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2009 terhadap triwulan I-2009 (q to q) mencapai angka 16,68 persen.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2009 dibandingkan dengan triwulan II 2008 (y on y) adalah sebesar 4,01 persen.
- ☑ Untuk sektor, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa yaitu 7,64 persen. Sedangkan subsektor yang tertinggi adalah sub sektor komunikasi dengan pertumbuhan 12,79 persen
- ☑ Perkuatan pertumbuhan secara q to q adalah kinerja sektor pertanian yang tumbuh dengan angka 69,13 persen yang dipicu oleh subsektor tanaman bahan makanan 301,12 persen, karena mulainya masa panen raya.
- ☑ Secara kumulatif, diperhitungkan bahwa pertumbuhan ekonomi semester II-2009 sudah tumbuh sebesar 3,66 persen.

1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Gambaran perekonomian Kalimantan Selatan pada triwulan II-2009 yang ditunjukkan oleh PDRB atas harga konstan mengalami kenaikan yang cukup pesat dibanding dengan triwulan sebelumnya (q to q), yakni tumbuh mencapai angka 16,68 persen. Semua sektor pada triwulan II ini mengalami kenaikan, dan pemicu yang paling dominan terhadap kenaikan perekonomian di Kalimantan Selatan adalah sektor pertanian sebesar 69,13 persen. Kemajuan yang cukup pesat di sektor pertanian tersebut adalah akibat kenaikan yang sangat tajam oleh kinerja subsektor tanaman bahan makanan yang naik hampir tiga kali lipat (tumbuh 301,12 %). Datangnya musim panen pada triwulan ini menyebabkan produksi tanaman bahan makanan meningkat tajam dibanding triwulan I yang merupakan musim tanam dengan produksi sangat rendah.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan tumbuh cukup signifikan pada level 10,20 persen. Kondisi tersebut tak lepas dari pengaruh subsektor perbankan yang mengalami peningkatan kinerja sangat

signifikan yaitu 23,00 persen. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan diatas lima persen adalah sektor listrik, gas dan air bersih (6,05%), pengangkutan dan komunikasi (7,09%) dan jasa-jasa (8,01%). Sektor pertambangan dan penggalian yang selama ini merupakan sektor terbesar kedua di Kalimantan Selatan hanya tumbuh 4,34 persen. Pada triwulan II ini pergerakan di sektor perdagangan, restoran dan perhotelan belum menunjukkan pergerakan yang berarti karena hanya tumbuh 4,05 persen. Sektor yang paling lambat pertumbuhannya pada triwulan II ini adalah sektor industri pengolahan yang hanya mencapai angka 0,89 persen, dan subsektor yang paling dominan sebagai pemicu lambatnya pertumbuhan di sektor ini adalah industri kayu (-4,69%).

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kalsel Triwulanan menurut Sektor (%)

Sektor	Triw II-2009 thd Triw I-2009	Triw II-2009 thd Triw II-2008
	q-to-q	y-o-y
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	69,13	3,83
2. Pertambangan dan Penggalian	4,34	-0,33
3. Industri Pengolahan	0,89	4,23
4. Listrik dan Air Minum	6,05	7,46
5. Bangunan	3,59	6,51
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,05	6,13
7. Angkutan dan Komunikasi	7,09	6,25
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,20	5,17
9. Jasa-jasa	8,01	7,64
PDRB dg Migas	16,68	4,01

Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2009 menunjukkan peningkatan yang tinggi sangat berkaitan dengan faktor musiman, sehingga untuk melihat pertumbuhan yang lebih riil, digunakan perbandingan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (y on y), dimana pertumbuhan masih positif mencapai 4,01 persen. Masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan I yang mencapai 3,25 persen. Faktor penguat pertumbuhan adalah sektor jasa-jasa (7,64%), listrik, gas dan air bersih (7,46%), serta bangunan (6,51%). Untuk sektor-sektor yang merupakan 2 besar dominasi PDRB kalsel masing-masing mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi, yaitu sektor pertanian (3,83%), sektor pertambangan dan penggalian (-0,33%). Penyebab utama menurunnya sektor ini adalah produksi yang terus berkurang karena permintaan batu bara dari luar negeri yang terus berkurang, terlebih akan diberlakukannya peraturan larangan untuk melalui jalan umum pada kegiatan angkutan batu bara.

Secara umum, kondisi ekonomi triwulan II-2009 ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibanding triwulan I-2009, Sektor pertanian yang merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap ekonomi Kalimantan Selatan, tumbuh lebih cepat dibanding triwulan I-2009 yakni mencapai 3,83 persen, sedangkan sektor lain yang percepatannya tertinggi adalah sektor listrik, gas dan air bersih. Pada triwulan I-2009 sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh 4,41 persen, sedangkan pada semester II-2009 tumbuh 7,46 persen.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Kalsel Semester I-2009 (c-to-c) menurut Sektor (%)

Sektor	c-to-c	
	Sem I-2008 thd Sem I-2007	Sem I-2009 thd Sem I-2008
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	3,01	3,71
2. Pertambangan dan Penggalian	9,65	-0,85
3. Industri Pengolahan	2,69	3,81
4. Listrik dan Air Minum	4,68	5,96
5. Bangunan	4,50	6,43
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,57	5,60
7. Angkutan dan Komunikasi	5,95	5,48
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,04	7,52
9. Jasa-jasa	8,28	6,59
PDRB dg Migas	6,10	3,66

Tabel 2 merupakan laju pertumbuhan ekonomi dalam periode semester. Perhitungannya adalah berdasar jumlah kumulatif dari bulan Januari-Juni 2009 dan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (c to c). Kondisi perekonomian pada semester I-2009 ini menunjukkan kondisi yang agak lambat yakni baru mencapai angka 3,66 persen. Padahal pada tahun lalu, pada kondisi yang sama (semester I-2008) sudah mencapai 6,10 persen. Sebenarnya dari 9 sektor yang mengalami perlambatan hanya 3 sektor, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Khusus untuk sektor pertambangan dan penggalian malah mengalami penurunan dibanding semester tahun lalu. Hal ini sangat berkaitan dengan krisis finansial yang menimpa negara luar, khususnya negara-negara yang selama ini mengimpor produk batubara.

2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000

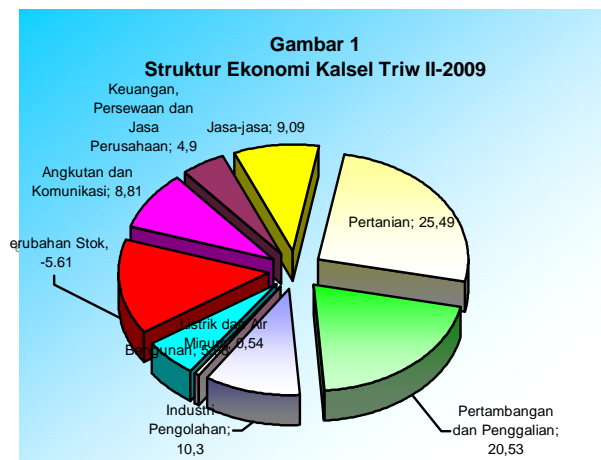
Secara nominal, PDRB Provinsi Kalimantan Selatan atas dasar harga berlaku dengan migas pada triwulan II-2009 adalah sebesar 13,59 trilyun rupiah dan jika dinilai berdasar harga konstan sebesar 7,37 trilyun rupiah.

Tabel 3
PDRB Kalsel Triwulan II-2009 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(Juta Rupiah)

Sektor	Triw II-2008	
	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	3,464,935.33	1,978,340.65
2. Pertambangan dan Penggalian	2,790,255.99	1,558,297.24
3. Industri Pengolahan	1,400,338.50	787,843.59
4. Listrik dan Air Minum	72,954.36	36,128.15
5. Bangunan	813,068.24	381,960.10
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,953,562.05	1,069,982.75
7. Angkutan dan Komunikasi	1,197,715.23	617,147.79
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	665,588.61	293,325.09
9. Jasa-jasa	1,235,585.24	644,871.96
PDRB dg Migas	13,594,003.55	7,367,897.31

3. Struktur Ekonomi

Sektor yang masih menjadi primadona dan penyumbang terbesar bagi perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor primer seperti pertanian dan pertambangan. Hampir setengah dari nilai tambah yang tercipta merupakan peran dari kedua sektor tersebut. Sektor perdagangan, restoran dan perhotelan berada pada urutan ke tiga (14,37%) disusul industri pengolahan (10,30%). Sektor-sektor yang lain menyumbang perekonomian dibawah kisaran angka sepuluh persen, bahkan listrik, gas dan air bersih hanya 0,54 persen.



Secara q to q, sektor yang mengalami peningkatan kontribusi adalah hanya sektor pertanian, dari 17,37 persen menjadi 25,49 persen. Kontribusi subsektor tanaman bahan makanan merupakan faktor pendorongnya, dimana sumbangannya naik dari hanya 3,93 persen menjadi 13,71 persen. Dapat dimaklumi karena pada triwulan I produk pertanian masih rendah karena belum banyak yang mengalami panen, dan terjadi peningkatan yang drastis pada triwulan II. Sebaliknya sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan kontribusi sebesar 2,59 persen karena produksi pertambangan non migas khususnya batubara triwulan II yang turun drastis.

Tabel 4
Struktur Ekonomi Kalsel (%)

Sektor	2009	
	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	17,37	25,49
2. Pertambangan dan Penggalian	23,12	20,53
3. Industri Pengolahan	11,64	10,30
4. Listrik dan Air Minum	0,60	0,54
5. Bangunan	6,63	5,98
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,96	14,37
7. Angkutan dan Komunikasi	9,66	8,81
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,10	4,90
9. Jasa-jasa	9,92	9,09
PDRB dg Migas	100,00	100,00

4. PDRB menurut Penggunaan

Semakin optimisnya laju pertumbuhan ekonomi q-to-q (16,68%) rupanya berdampak pada pola penggunaan. Jika semua komponen sektoral mengalami peningkatan, maka hampir semua komponen penggunaan juga mengalami peningkatan kecuali pembentukan modal tetap turun dengan angka -10,15 persen. Komponen ekspor merupakan komponen dengan pertumbuhan paling tinggi yaitu 27,30 persen disusul oleh konsumsi pemerintah 16,75. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh paling lambat yaitu 3,32 persen.

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan (%)

Jenis Penggunaan	Triw II-2009 thd Triw I-2009	Triw II-2009 thd Triw II-2008
	q-to-q	y-o-y
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3,32	10,52
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	16,75	22,15
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	(10,15)	41,95
4. Ekspor	27,30	(28,44)
5. Impor (-)	(48,01)	12,45
PDRB dg Migas	16,68	4,01

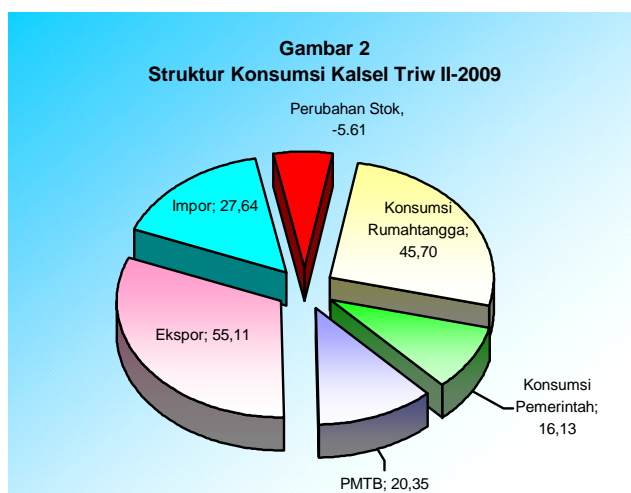
Secara y-on-y komponen pembentukan modal tetap mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu 41,95 persen. Komponen konsumsi rumahtangga tumbuh 22,15 persen. Komponen yang juga mengalami pertumbuhan negative adalah ekspor yang angkanya paling besar yakni -28,44 persen, sedangkan komponen impor tumbuh 12,45 persen.

Tabel 6
PDRB Kalsel menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Sektor	Triw II-2009	
	Berlaku	Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	6.212.315,93	3.114.062,51
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.192.172,90	1.004.022,57
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.766.637,24	1.255.963,88
4. Ekspor	7.492.212,68	3.936.018,00
5. Impor (-)	3.757.696,94	1.546.696,00
6. Perubahan Stok	(1.369.388,44)	(425.209,57)
PDRB dg Migas	13.594.003,55	7.367.897,31

Nilai tambah yang tercipta dalam perekonomian selanjutnya digunakan atau dikonsumsi untuk berbagai keperluan sehingga berdasarkan pengelompokan jenis konsumsinya terciptalah struktur konsumsi/penggunaan. Sampai pada triwulan ini komponen ekspor dan konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur penggunaan. Pada triwulan II 2009 ekspor mengambil porsi 55,61 persen dan konsumsi rumahtangga mengambil porsi 45,70 persen dari total nilai tambah. Selanjutnya komponen impor adalah sebesar 27,64 persen; konsumsi pemerintah sebesar 16,13 persen dan komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 20,35 persen.

Rupanya pola konsumtif masih tercermin dari struktur penggunaan yang tercipta, dimana sebesar 61,83 persen dari total nilai tambah merupakan konsumsi rumahtangga dan pemerintah. Adapun kondisi investasi menunjukkan sedikit kelesuan dimana pembentukan modal tetap bruto agak menurun yaitu 20,35 persen. Kondisi yang cukup baik adalah ekspor dan impor masih terus menunjukkan terjadinya surplus perdagangan sampai pada triwulan II 2009 ini.



Tabel 7
Distribusi Komponen PDRB Penggunaan (%)

Jenis Penggunaan	Triwulan I 2009	Triwulan II 2009
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	53,53	45,70
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15,29	16,13
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,73	20,35
4. Ekspor	50,52	55,11
5. Impor (-)	64,16	27,64
6. Perubahan Stok	16,55	(10,07)